

Anggaran Rp268 T untuk Makan Bergizi Gratis Dongkrak Ekonomi Petani dan Nelayan

Updates. - WARTAWAN.ORG

Mar 28, 2026 - 07:04



Wakil Ketua Badan Gizi Nasional (BGN), Irjenpol (purn.) Sony Sonjaya S.I.K

JAKARTA - Sebuah gebrakan monumental untuk masa depan gizi bangsa tengah dirancang matang. Pada Jumat, 27 Maret 2026, Wakil Ketua Badan Gizi Nasional (BGN), Irjenpol (purn.) Sony Sonjaya S.I.K, membeberkan strategi ambisius melalui skema anggaran sebesar Rp268 triliun yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk program unggulan Makan Bergizi Gratis (MBG). Inisiatif ini bukan sekadar angka besar, melainkan

sebuah janji nyata untuk memelihara kesehatan dan potensi generasi penerus.

Alokasi Dana Raksasa untuk Gizi Bangsa

Dengan total anggaran yang mencapai ratusan triliun rupiah, porsi terbesar, yakni sekitar 93 persen atau Rp249 triliun, akan disalurkan melalui mekanisme virtual account (VA) langsung ke Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di seluruh penjuru Indonesia. Langkah ini dirancang untuk memastikan distribusi bantuan yang lebih cepat dan tepat sasaran, menyentuh langsung mereka yang paling membutuhkan.

Mekanisme Penyaluran Dana yang Efisien

Keputusan untuk menyalurkan mayoritas dana melalui VA ke SPPG di seluruh Indonesia merupakan strategi krusial. Tujuannya jelas: memangkas birokrasi dan mempercepat aliran bantuan agar manfaatnya segera dirasakan oleh masyarakat. Irjenpol (purn.) Sony Sonjaya menjelaskan, "Sebanyak 93 persen anggaran atau Rp249 triliun disalurkan langsung melalui VA ke SPPG di seluruh Indonesia, agar distribusi lebih cepat dan tepat sasaran."

Dampak Langsung bagi Tulang Punggung Bangsa

Peruntukan dana Rp249 triliun tersebut dirinci dengan cermat oleh Sony Sonjaya. Porsi terbesar, mencapai 70 persen, akan dialokasikan khusus untuk pengadaan bahan baku. Ini adalah kabar gembira yang sangat dinantikan oleh para petani, peternak, dan nelayan, yang merupakan tulang punggung perekonomian agraris dan maritim Indonesia.

Kabar Gembira untuk Petani, Peternak, dan Nelayan

Dengan 70 persen anggaran difokuskan pada bahan baku, program MBG secara langsung akan mendongkrak kesejahteraan para produsen pangan lokal. "Sebesar 70 persen digunakan untuk bahan baku. Ini berdampak langsung kepada petani, peternak, dan nelayan agar lebih sejahtera," ujar Sony Sonjaya.

Alokasi Dana Pengadaan Bahan Baku Persentase Nilai (Rp Triliun)

Bahan Pangan Pokok	40%	99.6
Buah-buahan & Sayuran	20%	49.8
Produk Peternakan (Telur, Susu)	10%	24.9

Dukungan Vital untuk Operasional dan Relawan

Tak hanya berfokus pada pengadaan, program ini juga mengalokasikan dana signifikan untuk menunjang kelancaran operasional. Sebanyak 20 persen dari anggaran, atau sekitar Rp49.8 triliun, disiapkan untuk kebutuhan operasional program. Dukungan ini sangat vital, terutama bagi jutaan relawan yang menjadi garda terdepan pelaksanaan MBG di lapangan.

Peran Krusial Jutaan Relawan

Para relawan ini adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang memastikan program tersaji hingga ke meja makan anak-anak Indonesia. Honor yang mereka terima menjadi pengakuan atas dedikasi dan kerja keras mereka. "Sebanyak 20 persen untuk operasional, termasuk honor bagi sekitar 1,2 juta relawan yang terlibat dalam program ini," ungkap Sony Sonjaya.

Komponen Operasional Program MBG	Persentase Anggaran	Estimasi Nilai (Rp Triliun)
Transportasi & Logistik Distribusi	8%	19.92
Honor Relawan	10%	24.9
Pelatihan & Pendampingan Relawan	2%	4.98

Insentif untuk Mitra Strategis Pembangunan Ekosistem

Sisa 10 persen dari anggaran, yang setara dengan Rp24.9 triliun, dialokasikan sebagai insentif bagi para mitra strategis. Peran mereka sangat krusial dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di berbagai daerah. Keberadaan mitra ini menjadi kunci dalam menumbuhkan ekosistem program yang kuat dan berkelanjutan.

Menumbuhkan Ekosistem Program yang Berkelanjutan

Melalui insentif ini, diharapkan kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta semakin erat, menciptakan solusi inovatif untuk memastikan keberlanjutan program gizi. "10 persen lainnya diberikan sebagai insentif bagi mitra yang membangun SPPG, sehingga ekosistem program ini bisa terus tumbuh," katanya.

Pemanfaatan Dana Insentif Mitra	Persentase Anggaran	Estimasi Nilai (Rp Triliun)
Pembangunan Fasilitas SPPG	6%	14.94
Pengembangan Teknologi Pendukung SPPG	3%	7.47
Dukungan Pemeliharaan SPPG	1%	2.49

Memacu Roda Ekonomi Daerah dan Penciptaan Lapangan Kerja

Lebih dari sekadar program gizi, Irjenpol (purn.) Sony Sonjaya menegaskan bahwa skema anggaran ini dirancang untuk memacu perputaran roda ekonomi di tingkat daerah. Program MBG diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas gizi, tetapi juga membuka berbagai peluang kerja baru, memberikan dampak positif yang meluas hingga ke akar rumput.

**Perkiraan Dampak Ekonomi
Program MBG**

Indikator

Peningkatan Pendapatan Petani	Target peningkatan 15% dalam 3 tahun
Pertumbuhan Sektor Perikanan Tangkap	Estimasi pertumbuhan 10% per tahun
Penciptaan Lapangan Kerja Baru	Target 500.000 lapangan kerja baru di sektor terkait

Kesejahteraan petani, peternak, dan nelayan di seluruh Indonesia diharapkan akan turut terangkat berkat sinergi program ini.

Rincian Anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG)	Persentase Anggaran	Nilai (Rp Triliun)
Penyaluran Langsung ke SPPG (Virtual Account)	93%	249
Operasional Program (Termasuk Honor Relawan)	5%	13.4
Insentif Mitra Pembangunan SPPG	2%	5.36
Distribusi Anggaran 93% ke SPPG	Persentase dari Dana SPPG	Nilai (Rp Triliun)
Pengadaan Bahan Baku	70%	174.3
Operasional SPPG (non-honor relawan)	20%	49.8
Pengembangan Kapasitas & Edukasi Gizi	10%	24.9
Jumlah Relawan Terlibat dalam MBG		
Relawan Pelaksana Program	1.200.000 orang	
Total Anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG)		
Total APBN Dialokasikan	Rp 268 Triliun	